

BUDAYA DAN ETIKA BISNIS MASYARAKAT JEPANG

Budi Mulyadi

budi.mulyadi.live.undip.ac.id

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Abstract

The title of this article is The Culture and The Ethics of Business in Japanese Society. The main purpose of this paper writing is to describe about is The Culture and The Ethics of Business in Japanese Society. This article writing uses field reserach. Main method are observation, and interpretation.

This article explains The Culture and The Ethics of Business in Japanese Society are influenced by basic Japanese character. Some examples for basic Japanese character are dicipline, hard work, honest etc.

Japanese businessuman pays attentioan in ethics of businnessu. There are 3 ethisc of businnessu that must be attentive when doing businnessu with Japanese people. They are ethic get acquainted, ethics correspond, ethics of maintaning businnessu relationship.

Key words: , businnessu, ethics, culture,

I. PENDAHULUAN

Jepang merupakan salah satu negara di Asia bahkan di dunia yang memiliki ekonomi yang kuat serta kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Kekuatan ekonomi dan kemajuan dalam berbagai macam bidang kehidupan membawa dampak kemakmuran yang signifikan bagi masyarakatnya. Kemajuan serta kekuatan ekonomi yang diraih Jepang tidak terlepas dari bagusnya budaya serta etika bisnis yang dimiliki serta dijalankan dengan baik oleh bangsa Jepang. Budaya serta etika bisnis masyarakat Jepang sudah sangat terkenal di seluruh dunia dan banyak bangsa lain yang mempelajari serta mencoba menirunya. Termasuk bangsa Indonesia.

Keberhasilan Jepang dalam mencapai kekuatan ekonomi salah satunya diraih melalui bisnis perdagangan. Dimanapun di seluruh dunia tidak akan sulit mendapatkan produk-produk dari Jepang. Mulai dari barang-barang elektronik, kendaraan, dan produk-produk yang lainnya. Bahkan di Indonesia produk Jepang terutama jenis kendaraan dan alat-alat elektronik sudah tidak terhitung lagi jumlahnya.

Tidak hanya di Indonesia, di wilayah Asia lainnya pun Jepang memberikan pengaruh perekonomiannya yang kuat. Misalnya di Malaysia, karena begitu besar pengaruh serta peranan Jepang dalam perekonomian Malaysia, sampai-sampai Perdana Menteri Malaysia saat itu, Dr

Mahathir Muhammad pada bulan Desember 1981 mengumumkan suatu kebijakan “ berpaling ke Timur” yang beraerti sistem bisnis Jepang dijadikan sebagai panutan bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Malaysia.

Ada keterkaitan yang erat antara bagusnya budaya dan etika berbisnis dengan keberhasilan mencapai kesuksesan dalam bidang ekonomi. Jepang bisa membuktikan hal tersebut. Dilihat dari potensi alamnya Jepang sangat miskin dengan sumber daya alam. Akan tetapi karena memiliki budaya dan etika bisnis yang sangat bagus, walaupun miskin sumber daya alam, bisnis bangsa Jepang dalam hal perdagangan di dunia sudah tidak diragukan lagi. Jepang berhasil menduduki peringkat 2 dunia dalam kekuatan ekonomi dunia, satu peringkat di bawah kekuatan ekonomi Amerika. Keberhasilan ini salah satu faktornya adalah piawainya Jepang dalam menjalankan bisnis perdagangan dunia. Hal ini ditopang oleh budaya dan etika bisnis yang mereka miliki.

Budaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat-istiadat. Secara tata bahasa, pengertian kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung menunjuk pada pola pikir manusia. Menurut Koentjaraningrat budaya adalah suatu sistem gagasan dan rasa, tindakan serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang dijadikan miliknya yang diperoleh dengan proses berfikir dan belajar. Adapun etika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) ialah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral/akhlak. Sedangkan pengertian bisnis menurut Huat, T Chwee (1990) Bisnis dalam arti luas adalah istilah umum yang menggambarkan semua aktifitas dan institusi yang memproduksi barang & jasa dalam kehidupan sehari-hari. Bisnis sebagai suatu sistem yang memproduksi

barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan masyarakat (business is then simply a system that produces goods and service to satisfy the needs of our society.

(<http://herinabr.blogspot.co.id/2011/10/pengertian-bisnis-menurut-para-ahli.htm>)

Jadi bila disimpulkan budaya dan etika bisnis bisa diartikan pola pikir yang berpedoman kepada baik-buruknya moral yang berkaitan dengan aktifitas perdagangan produk dan jasa dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan masyarakat. Konsep inilah yang dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh bangsa Jepang sehingga mereka mencapai keberhasilan dalam perekonomian yang menjadikan Jepang menjadi negara maju dan disegani bangsa yang lainnya.

Dari uraian di atas hal yang ingin ditulis dalam jurnal ini mengenai budaya dan etika bisnis seperti apa yang diterapkan masyarakat Jepang Adapun tujuan dari penulisan artikel ini untuk memaparkan konsep budaya serta penerapan etika bisnis masyarakat Jepang. Metode studi pustaka digunakan untuk membuat analisa terhadap masalah yang dikaji dengan menggunakan sumber data dari buku, majalah, jurnal, artikel yang berkaitan dengan tema penelitian.

2. PEMBAHASAN

2.1. Karakter Bangsa Jepang.

Budaya dan etika suatu bangsa erat kaitannya dengan karakter bangsa itu sendiri. Berikut adalah penjelasan mengenai karakter bangsa Jepang secara umum menurut Subarkah dalam bukunya yang berjudul *Ilham-Ilham Dahsyat dari Kesuksesan Bangsa Jepang*.

1, Bekerja keras

Bangsa Jepang terkenal sebagai pekerja keras. Para karyawan di perusahaan Jepang melakukan pekerjaan apapun yang

dibebankannya kepada mereka. Kadang mereka pulang larut malam demi menyelesaikan pekerjaannya di kantor atau perusahaan. *Karoushi* merupakan istilah yang sangat terkenal menggambarkan orang Jepang yang hampir mati karena beratnya melakukan pekerjaan. Kerja kerasnya orang Jepang dapat dilihat dari lamanya jam kerja mereka dibanding negara-negara maju lainnya seperti Amerika, Jerman dan Perancis.

2. Ramah dan sopan

Bangsa Jepang juga terkenal sebagai bangsa yang ramah dan sopan. Mereka sangat menghormati orang lain, terutama orang yang lebih tua usianya atau lebih tinggi jabatannya. Sikap ramah serta sopannya orang Jepang bisa dilihat dari kebiasaan mereka membungkukan badan kepada orang lain yang disebut dengan *ojigi*. Orang Jepang cenderung untuk mengucapkan salam kepada orang lain yang ditemuinya bahkan kepada orang yang belum dikenalnya. Mereka juga tidak segan-segan mengucapkan kata “maaf” bila dirasa melakukan suatu hal atau perbuatan yang mengganggu orang lain. Keramahan serta kesopanan orang Jepang juga bisa dilihat dari cara melayani pembeli, pelanggan, tamu. Mereka menggunakan bahasa sesopan mungkin dalam melayani pembeli, pelayan atau tamu.

3. Disiplin

Disiplin merupakan salah satu karakter bangsa Jepang yang sangat terkenal. Kedisiplinan dalam segala hal menjadi faktor Jepang maju dalam segala hal. Disiplin waktu merupakan hal yang sangat diutamakan dalam kehidupan masyarakat Jepang. Tak ada istilah jam karet dalam budaya masyarakat Jepang. Bagi orang Jepang waktu merupakan hal yang sangat penting. Orang yang suka tidak tepat waktu atau sering telat

akan mendapat pandangan negatif dalam masyarakat Jepang. Orang Jepang rata-rata bangun pagi pada jam yang sama walaupun malamnya mereka tidur larut dan minum sake. Dalam hal pekerjaan orang Jepang jarang yang bolos kerja. Mereka selalu pulang dan pergi pada waktu yang sama.

4. Jujur

Jujur sangat diutamakan dalam kehidupan masyarakat Jepang. Dalam keseharian masyarakat Jepang kita akan merasakan bagaimana perilaku jujur teraplikasi dengan baik. Saat berbelanja tidak ada kekhawatiran akan ditipu oleh pedagang baik dalam hal kuantitas maupun kualitas barang. Ketika menggunakan transportasi umum seperti kereta api bawah tanah atau bus kosa tidak akan khawatir takut kehilangan atau kecuarian barang. Bila kita ketinggalan barang di tempat umum atau dalam transportasi umum tidak akan ada orang Jepang yang berani mengambilnya. Kalau pun ada yang mengambil pasti akan diserahkan ke kantor polisi terdekat. Jadi apabila kehilangan barang biasanya kita bisa menemukan kembali dengan cara menelusuri lokasi yang pernah kita lewati atau menanyakan ke pos polisi terdekat di sekitar lokasi hilangnya barang tersebut.

5. Inovatif

Keberhasilan Jepang dalam segala bidang banyak dibantu oleh budaya kerja dan perdagangan rakyatnya. Agar produk mereka mampu bersaing di dunia internasional, Jepang tidak hanya memperbaiki dan meningkatkan kualitas produk mereka, mereka juga menciptakan berbagai barang lain yang diperlukan konsumen baik ditingkat makro atau mikro.

Daya inovasi yang dimiliki bangsa Jepang ini ditunjang oleh kecintaan mereka terhadap ilmu pengetahuan. Mereka rajin mempelajari ilmu yang berguna untuk menunjang kariernya. Mereka menggunakan ilmu yang diperoleh untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan meningkatkan fungsi serta kualitas produk sebelumnya. Kaizen merupakan salah satu etos kerja Jepang yang erat kaitannya dengan inovasi. Dengan kaizen apapun bisa diperbaiki menuju ke arah yang lebih baik. (Subarkah, 2013: 68)

Kelima karakter bangsa Jepang di atas erat kaitannya dengan keberhasilan Jepang dalam berbisnis. Budaya dan etika berbisnis Jepang juga dilandasi oleh kelima karakter di atas.

2.2. Budaya Bisnis Masyarakat Jepang

Budaya bisnis Jepang erat kaitannya dengan perilaku dan pola pikir Bangsa Jepang dalam menjalankan bisnis. Pola pikir serta perilaku bangsa Jepang dalam menjalankan bisnisnya melahirkan etos kerja khas Jepang yang tidak dimiliki bangsa lain. Etos kerja tersebut budaya bisnis masyarakat Jepang yang banyak dikagumi bangsa lain. Banyak bangsa lain yang ingin meniru dan mempraktekan etos kerja masyarakat Jepang. Berikut adalah penjelasan mengenai etos kerja bangsa Jepang yang dirangkum dari buku berjudul *Ilham-Ilham Dahsyat dari Kesuksesan Bangsa Jepang yang dikarang oleh Imam Subarkah*.

1. Bushido

Semangat *bushido* menjadi prinsip hidup orang Jepang dalam segala aspek kehidupan termasuk dalam bisnis. Semangat *bushido* menekankan bahwa setiap manusia harus mengejar cita-cita masing-masing dengan semangat pantang menyerah, disiplin dan mau belajar. (Subarkah, 2013: 71)

Dengan berlandaskan semangat *bushido*, orang Jepang bekerja keras pantang

menyerah menjalankan bisnis mereka sampai berhasil.

2. Kaizen

Kaizen berasal dari dua kata. Kai mempunyai arti berkesinambungan atau terus menerus, zen mempunyai arti perbaikan, maka secara harfiah makna kaizen dapat diartikan perbaikan yang dilakukan secara berkesinambungan atau terus menerus. Kaizen menjadi budaya kerja Jepang yang unik dan khas. Kaizen telah memberikan dampak positif bagi perkembangan sistem kerja dan bisnis di Jepang. Metode kaizen yang ditempuh Jepang untuk melakukan perbaikan mencakup tiga hal. Pertama, mengubah cara kerja karyawan, kedua memperbaiki peralatan dan produk, ketiga memperbaiki prosedur dan cara kerja.

Ada 10 prinsip yang terkandung dalam kaizen. 1) Berfokus pada pelanggan, 2) Mengadakan peningkatan, 3) Mengakui masalah secara terbuka, 4) Mempromosikan, 5) Menciptakan tim kerja, 6) Manajemen proyek, 7) Memelihara proses hubungan yang benar, 8) Mengembangkan disiplin diri, 9) Memberikan semua informasi kepada karyawan, 10) Memberikan wewenang pada semua karyawan.

Kaizen telah menjadi budaya Jepang yang diterapkan pula dalam bisnis sehingga bisnis bisa berjalan dengan lancar dan dapat mencapai hasil yang maksimal.

3. Ganbatte kudasai

Ganbatte kudasai yang berarti “berusaha keraslah, lakukan yang terbaik” telah menjadi budaya verbal dalam kehidupan masyarakat Jepang. Orang Jepang sangat senang sekali mengucapkan kalimat ini sebagai ungkapan pembangkit motivasi. Bangsa Jepang bisa menjadi bangsa maju dan kuat karena mereka senantiasa menurunkan filosofi ganbatte kepada

generasi muda. Guru di sekolah-sekolah Jepang senantiasa mengucapkan kata *ganbatte* kepada murid-muridnya untuk menyemangati mereka.

Dalam berbisnis pun ungkapan ini menjadi peningkat motivasi untuk lebih bisa mensukseskan bisnis mereka.

4. Genchi genbutsu

Secara harfiah *genchi genbutsu* berarti *go and see the problem*. *Genchi genbutsu* bukan sebatas teori melainkan lebih menekankan kepada praktek dimana seseorang diharapkan berani mendatangi dan melihat masalah yang timbul. Masalah bukan untuk dihindari tetapi untuk dilihat dan diatasi. Prinsip ini diterapkan oleh perusahaan Toyota dalam menjalankan roda bisnisnya, salah satunya dengan cara pergi dan melihat sendiri ke lapangan untuk melihat masalah apa saja yang timbul dan bagaimana cara mengatasinya.

Dalam bisnis, prinsip ini harus dilaksanakan agar setiap masalah yang timbul bisa segera diatasi. Berkat prinsip *genchi genbutsu* ini dunia bisnis di Jepang bisa berjalan dengan lancar dan banyak perusahaan Jepang yang sukses dan mendunia. (Subarkah, 2013:82)

5. Keiretsu

Keiretsu mempunyai arti perkonsian. Strategi ini awal mulanya diterapkan dalam bisnis otomotif mobil di seluruh dunia. Caranya, perusahaan-perusahaan besar otomotif di Jepang memiliki share di perusahaan-perusahaan lain yang merupakan grup atau kelompok perusahaan mereka. Sebagai contoh di Toyota Grup terdapat Toyota Motor Company, ToyotaTsusho Indonesia dan lain-lain. Perusahaan besar tersebut kemudian bekerja sama dengan banyak perusahaan lokal di seluruh dunia untuk

produksi komponen, perakitan dan lain-lain. (Subarkah,2013:82)

Keiretsu menjadi budaya bisnis Jepang yang sangat menguntungkan karena adanya kerja sama antara perusahaan-perusahaan besar dengan perusahaan-perusahaan kecil yang akan menjamin kestabilan perusahaan tersebut.

2.3. Etika Bisnis Masyarakat Jepang

Muslieh dalam bukunya menjelaskan bahwa pengertian etika bisnis adalah pengetahuan tentang tata cara ideal pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal dan secara ekonomi/sosial dan penerapan norma dan moralitas ini menunjang maksud dan tujuan bisnis (1984:4).

Penerapan etika bisnis di tiap negara berbeda disesuaikan dengan situasi dan kondisi negara masing-masing. Banyak hal yang mempengaruhi penerapan etika bisnis di suatu negara, salah satunya adalah pola pikir dari karakter dasar negara tersebut. Jepang sebagai sebuah negara yang bangsanya berkarakter kuat serta berpola pikir dinamis telah melahirkan etika bisnis unik yang dijalankan dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi etika bisnis khas yang banyak dikagumi oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Etika bisnis bangsa Jepang dibagi dalam tiga hal utama yaitu etika pada saat berkenalan, etika pada saat berkorespondensi dan etika dalam memelihara hubungan bisnis. Berikut penjelasannya.

1. Etika pada saat berkenalan

Pada saat perkenalan dalam pertemuan bisnis di Jepang ada beberapa etika yang perlu diperhatikan. Praktik etika bisnis ini bersumber dari ajaran ajaran Shinto dan Budha, dari kebudayaan masyarakat

Jepang zaman dahulu. Berikut beberapa etika bisnis pada saat berkenalan dalam dunia bisnis Jepang.

- a. Ojigi
Dalam berkenalan atau memberi salam orang Jepang akan melakukan ojigi yaitu membungkukan badan untuk menghormati lawan bicara. Begitu juga pada saat berkenalan dalam pertemuan bisnis orang Jepang akan melakukan ojigi sebagai tanda menghormati rekan bisnisnya.
- b. Pertukaran kartu nama
Saling menukar kartu nama atau “meishi” merupakan kebiasaan yang penting dalam dunia bisnis Jepang. Dalam mengawali pembicaraan bisnis selalu dilakukan saling tukar kartu nama. Ada suatu peraturan tidak tertulis bahwa bisnis belum bisa dimulai samapi ada pertukaran kartu nama. Selain itu dengan menyerahkan kartu nama sekaligus akan membuktikan kesungguhan dalam menjalin bisnis. Pertukaran kartu nama ini dilakukan setelah ojigi.
- c. Penampilan dan busana
Orang Jepang dikenal sangat konservatif dalam berpakaian. Orang yang berpenampilan pantas dan sesuai dengan status dan posisinya, sangat mereka hargai. Dalam berbisnis pun penampilan dan busana sangat diutamakan. Pada saat berbisnis orang Jepang akan menggunakan pakaian bisnis. Baginlaki-laki biasanya akan memakai jas bisnis warna hitam yang konservatif, begitu pula dengan perempuan. Perempuan dilarang menggunakan celana panjang dalam berbisnis karena akan dianggap tidak sopan.
- d. Pertemuan bisnis
Dibandingkan dengan berkorespondensi melalui telepon, e-mail atau surat, pebisnis Jepang lebih menyukai membicarakan urusan bisnis yang

penting dengan bertemu langsung. Bagi orang Jepang pertemuan bisnis merupakan acara yang sangat penting. Mereka akan bersungguh-sungguh mempersiapkan segala sesuatunya demi kelancaran acara tersebut

2. Etika berkorespondensi
Secara umum dalam berkorespondensi yang berhubungan dengan bisnis orang Jepang menggunakan e-mail, telepon, surat, paket. Ada beberapa etika bisnis yang berhubungan dengan proses korespondensi. Etika tersebut adalah:
 - a. Dalam memulai kontak bisnis(surat, fax, e-mail) perlu menghubungi divisi/bagian yang tepat.
 - b. Tidak meminta jawaban secepatnya terhadap tawaran bisnis
 - c. Harus merespon secepatnya terhadap tawaran bisnis
3. Etika dalam memelihara hubungan bisnis.
Etika yang berhubungan dengan memelihara hubungan bisnis ada tiga hal penting yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis jepang. Tiga hal penting tersebut adalah:
 - a. Menilai tinggi hubungan antar pribadi
Pebisnis jepang menilai tinggi hubungan antar pribadi. Mereka sangat menghargai tiap individu terutama individu yang mempunyai kepentingan bisnis dengan dirinya. Demi kelancaran bisnis, orang Jepang berusaha agar bisa menyenangkan atau membuat puas rekan bisnis. Sudah menjadi kebiasaan para pebisnis jepang dalam melakukan sosialisasi dengan sesama rekannya setelah pulang kerja, bisa di restoran atau di tempat hiburan lainnya. Dengan adanya hal tersebut merupakan etika yang sangat baik bagi para pebisnis dari luar negeri untuk bersosialisasi dengan pebisnis Jepang hingga larut malam.
 - b. Memberi cinderamata

Memberi cinderamata ke rekan bisnis merupakan salah satu etika dalam berbisnis dengan orang Jepang. Saling memberi bingkisan hadiah antar pebisnis di Jepang sudah menjadi ritual yang bermakna dalam sekali. Merupakan suatu nilai lebih jika bingkisan tersebut menggunakan kertas pembungkus yang bagus. Terkadang dibandingkan isi bungkusannya pembungkusannya dinilai lebih penting.

c. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu merupakan etika yang paling penting dalam budaya bisnis di Jepang. Di dalam dunia bisnis Jepang orang yang dapat mengatur waktu dan selalu tepat waktu dalam setiap jamuan bisnis adalah orang yang bisa dipercaya dan diandalkan. Begitu sebaliknya, jika seseorang sering melanggar janji dan tidak tepat waktu maka akan banyak mengalami masalah dalam berbisnis dengan orang Jepang

3. KESIMPULAN

Tiap negara di dunia ini mempunyai budaya dan etika bisnis yang berbeda. Budaya dan etika bisnis tersebut sangat dipengaruhi oleh karakter dasar serta etos kerja yang dimiliki oleh masing-masing negara. Pemahaman tentang budaya dan etika bisnis perlu dipahami agar bisnis bisa berjalan dengan lancar.

Jepang merupakan salah satu negara di Asia yang mempunyai budaya bisnis yang unik serta etika bisnis yang kental dengan karakter umum bangsa Jepang yang dipengaruhi oleh semangat bushido. Budaya dan etika bisnis Jepang sangat dipengaruhi oleh karakter dasar bangsa Jepang. Mempelajari budaya dan etika bisnis Jepang akan mengantarkan kita pada pemahaman bahwa Jepang adalah bangsa yang sangat memperhatikan tata

krama, sopan santun, kejujuran, menghargai orang lain dan sifat-sifat mulia lainnya.

Sudah sepantasnya bagi mereka yang ingin melakukan bisnis dengan bangsa Jepang harus memahami serta menghormati budaya dan etika bisnis mereka agar bisnis bisa berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Suryohadioprojo, Sayidiman. 1987 *Belajar Dari Jepang*. Jakarta. UI Press

Fadhdi, Aulia. 2001. *Menjadi Pemenang Seperti Bangsa Jepang*. Yogyakarta. Pinus book publisher.

Maneko, Hirouchi dan Ashitaka Chiko, 1993, *Nihon De Bijinisu*. Terjemahan Gina Gania. Jakarta. Erlangga.

Seng, An Wan. 2007. *Rahasia Bisnis Orang Jepang*. Terj Widyawati O. Senmon Kyouiku Publishing.

Sing, Hua Lim. 2001. *Peranan Jepang di Asia*. Terj. Marcus Prihminto Widodo. Jakarta. Gramedia.

Youko Inoue. 1993. *Bijinesu Mana. Toukyou*. Senmon kyouiku Publishing.

Enam karakteristikshourinjikenpou. Diunduh dari <http://dojouda.blogspot.co.id/p/gallery.html> pada tanggal 12 November 2017

Teknik Dasar Shorinjikenpou. Diunduh dari <http://beladiri-info.blogspot.co.id/2014/10/2-jenis-teknik-pada-shorinji-kempo.html>. pada tanggal 12 November 2017

Gouho dan Juhou. Diunduh dari <http://www.shorinji.co.uk/> pada tanggal 12 November 2017